

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan menjadi landasan terbentuknya suatu bangsa yang berkualitas khususnya pada usia Sekolah Dasar (SD). Pendidikan pada anak usia wajib sekolah 9 tahun merupakan landasan fundamental bagi terbentuknya manusia berkualitas yang berbudaya dan berkarakter. Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk perilaku dan karakter siswa agar menjadi manusia berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu dan berwawasan luas, terampil, mandiri, dan kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka *output* pendidikan tergantung pada proses pendidikan yang diperoleh siswa.

Pendidikan yang diterima siswa bisa diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun lingkungan disekitarnya. Ketiga lingkungan belajar tersebut saling terkait dalam membentuk manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dengan melakukan perbaikan di bidang pendidikan dalam bentuk penyempurnaan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Implementasi

kurikulum 2013 berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai penjaminan mutu pendidikan. Perubahan dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjawab tantangan dan permasalahan pada bidang pendidikan, khususnya bagi siswa SD agar memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan pendidikan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 yaitu tematik integratif. Tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan tema yang saling terkait antar mata pelajaran. Pada pelaksanaannya, pemerintah menyediakan buku guru dan buku siswa untuk dijadikan rujukan pembelajaran. Buku guru merupakan buku pegangan guru yang berisi petunjuk pelaksanaan pembelajaran sedangkan buku siswa berisi pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.

Aplikasi kurikulum 2013 menitikberatkan pada proses pembelajaran yang aktif berpusat pada siswa (*student centered*) artinya siswa banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan manajer kelas untuk memfasilitasi dan mengelola siswa dalam belajar. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang padu dan berorientasi pada pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menerapkan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif mencari, mengolah,

mengkonstruksi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Keterlibatan lingkungan di sekitar siswa dapat menjadi sarana untuk membantu siswa memahami materi dari sebuah proses pembelajaran. Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar agar memberikan kemudahan pada siswa untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat di lingkungannya. Guru, dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan manajer kelas untuk mengelola dan memfasilitasi siswa dalam belajar bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Artinya siapapun atau apapun sarana di sekitar siswa yang bisa memberikan informasi edukasi yang diperlukan oleh siswa dapat dijadikan sumber belajar.

Perubahan proses pembelajaran dan penilaian yang terjadi sangat berpengaruh pada persiapan yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus memiliki persiapan dan pengetahuan yang luas agar dapat membuat desain pembelajaran yang menarik, bermakna, dan melakukan proses penilaian berkesinambungan untuk mencapai tujuan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan pegangan guru dalam melaksanakan dan mengarahkan proses pembelajaran. Beberapa sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan lingkungannya, diantaranya adalah SD Negeri Nogopuro dan SD Negeri Babarsari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri Nogopuro dan SD Negeri Babarsari pada tanggal 29 Januari 2015 dan tanggal 4 Februari 2015, kurikulum 2013 merupakan hal baru bagi guru.

Guru kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang disiapkan sekedar untuk memenuhi tugas guru secara administratif dengan mengikuti petunjuk yang ada dalam buku guru dan buku siswa. Pada kenyataannya penggunaan buku guru dan buku siswa belum sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, dan lingkungan sekolah. Banyak hal baru yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mengaplikasikan kurikulum 2013, diantaranya proses pembelajaran *student centered*, guru sebagai fasilitator, model penilaian, dan khususnya penggunaan lingkungan untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selaras dengan yang disampaikan oleh Akbar (2013:30) bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 silabus minimal sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan dan guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah dan satuan pendidikan setempat.

Keberhasilan proses pembelajaran tentu didasarkan pada rencana yang sudah dirancang sebelumnya yaitu rencana yang tertuang dalam silabus dan RPP. Sesuai dengan hasil wawancara, perangkat yang dikembangkan terbatas pada buku guru dan siswa yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat dalam buku guru menjelaskan cara guru mengajar dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran, strategi yang digunakan, materi, dan evaluasi yang harus diberikan pada siswa. Buku siswa berisi pertanyaan-pertanyaan dan pedoman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan

mampu membuat perangkat pembelajaran yang sesuai antara silabus, RPP, bahan ajar, dan tes hasil penilaian secara kontekstual agar mampu membangun pengetahuan yang diterima siswa secara alami.

Hasil analisis peneliti pada studi dokumen tanggal 4 Februari 2015 pada perangkat pembelajaran yang digunakan oleh SD Negeri Nogopuro dan SD Negeri Babarsari, belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa dan standar dalam kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru belum lengkap dan belum disesuaikan dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku guru untuk mengarahkan belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru pada dua sekolah tersebut belum pernah membuat desain pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu guru yang bersangkutan belum pernah menyusun perangkat pembelajaran tematik-integratif.

Selama proses pembelajaran atau penyampaian materi, guru hanya mengacu pada buku siswa. Materi yang disajikan pada buku siswa kurang terintegrasi dengan baik antara Kompetensi Dasar (KD) yang disajikan dengan subtema yang diajarkan. Lebih lanjut bahwa beban pencapaian KD yang diharapkan pada sekali tatap muka mengakibatkan muatan pembelajaran kurang mempertimbangkan waktu yang disediakan dalam sehari tatap muka. Akibatnya guru memilih materi-materi yang menurut guru bisa dijangkau dalam sehari pembelajaran sedangkan materi yang dianggap guru menyulitkan ditinggalkan.

Idealnya dalam setiap pembelajaran memerlukan media khusus untuk menunjang proses pembelajaran. Media penunjang pembelajaran yang dirasa sulit tidak disediakan karena dianggap memperlambat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan menyulitkan guru dalam mengaplikasikannya. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum bisa dilaksanakan dengan baik. Permasalahan ini terjadi karena sosialisasi penerapan kurikulum yang singkat dan guru masih belum memahami pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum 2013.

Kesulitan guru dalam menyediakan dan menggunakan media, mengakibatkan guru terhambat dalam mendesain pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan mandiri. Hal ini membuat guru mengambil jalan pintas dengan lebih banyak menjelaskan agar siswa menjadi paham. Akibatnya, pelaksanaan proses pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan. Guru lebih banyak menjelaskan agar siswa paham dengan materi yang diajarkan. Kegiatan menghafal dan mendengarkan memiliki porsi lebih banyak sehingga proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif, kreatif, dan berpikir kritis tidak terpenuhi.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat diketahui bahwa guru belum mampu membuat perangkat pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mendesain pembelajaran yang memiliki nilai edukasi dan bermakna. Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik yang bermakna sangat diperlukan siswa dalam mengkonstruksi

pengetahuannya. Dijelaskan dalam teori konstruktivisme bahwa pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu pernyataan yang sedang dipelajari tetapi sebagai konstruksi kognitif seorang objek, pengalaman, maupun lingkungannya (Budiningsih, 2004: 56). Pendapat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam Kozulin bahwa “*learning awakens a variety of internal developmental processes that are able to operate only when the child is interacting with people in his environment and in cooperation with people*” (Kozulin, et. all, 2003: 246).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa suatu proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi sosial dari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat guna membangun kerjasama sebagai suatu proses pengembangan diri. Pengetahuan yang diterima siswa bukanlah diperoleh dengan tiba-tiba tetapi melalui proses yang panjang untuk dapat membentuknya. Dengan demikian lingkungan sekitar dapat memberikan peran dan pengaruh yang berarti untuk membentuk pengetahuan yang dibangun oleh siswa. Lingkungan sekitar yang dimaksud dalam bahasan ini adalah lingkungan yang berada dekat dengan siswa, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan tempat bermain dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai bahan atau media untuk belajar siswa. Lingkungan sekitar adalah lingkungan yang berada di sekitar kita baik berupa tanah, air, maupun barang yang bersifat fisik maupun non fisik sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep-konsep pembelajaran secara komprehensif.

Pada lingkungan sekitar, terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang proses pembelajaran. Sumber belajar utamanya dapat menggunakan teks tertulis, seperti: buku, majalah, brosur, poster, atau lingkungan sekitar. Selain itu juga dapat memanfaatkan perangkat teknologi informasi mutakhir seperti multimedia dan internet. Implikasinya adalah lingkungan sekitar dapat dijadikan landasan untuk membangun pengetahuan siswa yang bermakna untuk menjadikan siswa mandiri dan kreatif.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dipilih sebagai landasan proses pembelajaran yang bermakna adalah perangkat pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Hal ini dikembangkan karena lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Melalui lingkunganlah siswa banyak melakukan interaksi sosial dalam berkomunikasi, bekerjasama, menemukan pengetahuan, mengetahui permasalahan, dan melakukan hubungan social baik dengan teman, guru, ataupun lingkungannya. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, adanya perangkat pembelajaran yang mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang mandiri dan kreatif.

Subtema Gaya dan Gerak dipilih karena keberadaan gaya dan gerak selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, artinya selalu ditemui dan dilakukan juga oleh siswa dalam kesehariannya. Hasil analisis peneliti pada buku siswa terhadap materi dan evaluasi yang disajikan, pada penerapannya belum

lengkap dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa di SD Negeri Nogopuro dan SD Negeri Babarsari. Pada muatan materi Matematika, gambar yang disajikan untuk menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) masih abstrak jika siswa harus memahaminya sendiri, tanpa adanya penjelasan dari guru siswa akan mengalami kesulitan untuk menentukan KPK dan FPB sesuai dengan petunjuk yang ada pada buku siswa.

Materi dan evaluasi belajar dalam buku guru dengan tema Selalu Berhemat Energi Subtema Gaya dan Gerak terdapat kekurangan. Pada pembelajaran PKn khususnya pada kompetensi dasar 3.2 yaitu memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari, dalam buku siswa maupun buku guru tidak disebutkan secara detil, sehingga kedalaman dan kecukupan materi PKn menjadi kurang. Kegiatan pembelajaran hanya berkisar antara buku guru dan buku siswa, sehingga siswa harus terus menerus menunggu instruksi dan penjelasan dari guru pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas, sekolah memerlukan perangkat pendamping yang bisa dijadikan contoh dan sumber dalam mempersiapkan pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah perangkat pembelajaran yang mampu melengkapi kecukupan KI dan KD yang berkesuaian antara silabus, RPP, bahan ajar, dan evaluasi yang jelas. Judul penelitian yang dipilih adalah “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Sekitar Subtema Gaya dan Gerak

untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nogopuro.” Pemilihan judul berdasar hasil analisis di lapangan bahwa guru memerlukan contoh perangkat berbasis lingkungan sekitar agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Selain itu belum ada penelitian pengembangan tentang perangkat pembelajaran tematik intregratif pada kelas IV baik di SD Negeri Nogopuro maupun SD Negeri Babarsari. Perangkat yang dikembangkan meliputi silabus, RPP, bahan ajar, dan evaluasi hasil belajar. Media pembelajaran tidak dimasukkan dalam pengembangan dikarenakan media penunjang yang akan dimanfaatkan adalah media yang ada di sekolah atau sekitar sekolah. Perangkat yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi solusi dalam melengkapi dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru belum memahami konsep kurikulum 2013 secara komprehensif sehingga implementasinya dalam pembelajaran belum maksimal.
2. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang disiapkan pemerintah belum mencukupi kebutuhan sekolah pelaksana kurikulum 2013.
3. Perangkat pembelajaran pada Buku Guru dan Buku Siswa belum lengkap, sehingga perlu dikembangkan perangkat pembelajaran untuk melengkapi perangkat yang sudah ada.

4. Pelaksanaan proses pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan karena adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan dan penerapannya. Pengembangan penelitian ini difokuskan pada perangkat pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan sekitar. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif dikhkususkan pada tema Selalu Berhemat Energi Subtema Gaya dan Gerak pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun perangkat pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran tematik-integratif yang dikembangkan meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, dan Tes Hasil Belajar siswa sesuai kurikulum 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.  
Bagaimana perangkat pembelajaran tematik integratif pada tema Selalu Berhemat Energi Subtema Gaya dan Gerak berbasis lingkungan sekitar yang layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Babarsari dan Sekolah Dasar Negeri Nogopuro?

## **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menghasilkan produk perangkat pembelajaran tematik integratif pada subtema Gaya dan Gerak berbasis lingkungan sekitar yang layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Nogopuro.

## **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran tematik integratif pada subtema “Gaya dan Gerak” yang meliputi:

1. Silabus berbasis lingkungan sekitar
2. RPP berbasis lingkungan sekitar
3. Bahan ajar berbasis lingkungan sekitar
4. Tes hasil belajar berbasis lingkungan sekitar

## **G. Manfaat Pengembangan**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan sekitar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang perangkat pembelajaran pada kelas-kelas di atasnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menjadi acuan bagi guru sekolah dasar khususnya guru SD Negeri Babarsari dan SD Negeri Nogopuro dalam mendesain pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan sekitar.
- 2) Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam belajar dan menjadi pelajar mandiri.
- 2) Membantu siswa untuk belajar lebih aktif, berlatih menggunakan pola pikir kritis, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### c. Bagi Sekolah

Produk perangkat yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh dan acuan bagi guru SD Negeri Babarsari dan SD Negeri Nogopuro dalam mendesain pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya, baik dibidang yang sama maupun bidang lainnya yang relevan dengan cakupan yang lebih luas.

## **H. Asumsi Pengembangan**

Asumsi dari penelitian pengembangan ini adalah dengan dikembangkannya perangkat pembelajaran tematik integratif subtema Gaya dan Gerak dapat digunakan untuk melengkapi dan memperluas pengetahuan guru dalam memahami dan mendesain pembelajaran tematik integratif dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar, memudahkan siswa untuk mandiri dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat menjadikan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, mandiri, dan menyenangkan.